

SKRIPSI

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR TELEKOMUNIKASI DI BEI



POLITEKNIK NEGERI BALI

**NAMA : HAURA ARIVIA KARTIKA SARI
NIM : 2115644120**

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI MANAJERIAL
JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI
2025**

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN
INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN
PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA
PERUSAHAAN SUBSEKTOR TELEKOMUNIKASI DI BEI**

**Haura Arivia Kartika Sari
2115644120**

(Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial, Politeknik Negeri Bali)

ABSTRAK

Sektor telekomunikasi di Indonesia menunjukkan pertumbuhan pesat seiring meningkatnya kebutuhan akan konektivitas digital, terutama setelah pandemi *covid-19*. Namun, peningkatan operasional belum tentu diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan yang mencerminkan persepsi investor terhadap prospek jangka panjang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksikan dengan komisaris independen dan kepemilikan institusional, serta *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan, dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan subsektor telekomunikasi. Sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling* dan menghasilkan 19 perusahaan dengan total 76 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak *SmartPLS* 4.1.1.4 untuk menguji hubungan langsung maupun efek moderasi profitabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh komisaris independen, kepemilikan institusional, maupun *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur mengenai GCG, *intellectual capital*, dan profitabilitas sebagai faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, serta dapat menjadi acuan bagi perusahaan dan investor dalam pengambilan keputusan strategis di sektor telekomunikasi.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance* (GCG), *Intellectual Capital*, Profitabilitas, Nilai Perusahaan, Telekomunikasi.

***THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE AND
INTELLECTUAL CAPITAL ON FIRM VALUE WITH PROFITABILITY AS A
MODERATING VARIABLE IN TELECOMMUNICATION SUBSECTOR
COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE***

**Haura Arivia Kartika Sari
2115644120**

(Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial, Politeknik Negeri Bali)

ABSTRACT

The telecommunication sector in Indonesia has experienced rapid growth due to the increasing demand for digital connectivity, especially after the Covid-19 pandemic. However, the growth in operational activities does not always align with the increase in firm value, which reflects investors' perceptions of long-term prospects. This study aims to analyze the effect of Good Corporate Governance (GCG), proxied by independent commissioners and institutional ownership, as well as Intellectual Capital (IC) on firm value, with profitability as a moderating variable in telecommunication subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021–2024 period.

This research employs a quantitative approach using secondary data obtained from the annual reports of telecommunication subsector companies. The sample was determined using a purposive sampling method, resulting in 19 companies with a total of 76 observations. Data analysis was conducted using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with the SmartPLS 4.1.1.4 software to examine both direct relationships and the moderating effect of profitability.

The results show that independent commissioners and institutional ownership have no significant effect on firm value. In contrast, intellectual capital has a positive and significant effect on firm value. Profitability is not able to moderate the influence of independent commissioners, institutional ownership, or intellectual capital on firm value. This study contributes to the development of literature on GCG, IC, and profitability as factors affecting firm value and can serve as a reference for companies and investors in making strategic decisions in the telecommunication sector.

Keyword: Good Corporate Governance (GCG), Intellectual Capital, Profitability, Firm Value, Telecommunication.

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1	Prosedur Pengambilan Sampel.....	38
Tabel 4. 1	Analisis Data Deskriptif	49
Tabel 4. 2	Nilai <i>R-Square</i>	51
Tabel 4. 3	<i>Path Coefficients and P values (Direct Effect)</i>	52
Tabel 4. 4	Nilai <i>F-Square</i>	53
Tabel 4. 5	<i>Variance Inflation Factor (VIF)</i>	54
Tabel 4. 6	Pengujian Kecocokan Model (<i>Goodness of Fit</i>)	55
Tabel 4. 7	Uji Signifikansi Pengaruh	57



JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik Pelanggan <i>Internet Service Provider</i> (ISP) di Indonesia Tahun 2017-2023	1
Gambar 2. 1 Kerangka Pikir Penelitian.....	27
Gambar 2. 2 Model Hipotesis	28
Gambar 4. 1 Koefisien Jalur dan Nilai <i>P-Value</i>	56



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Populasi Penelitian Pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi Tahun 2021-2024	79
Lampiran 2 : Sampel Penelitian Pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi Tahun 2021-2024.....	80
Lampiran 3 : Data Perusahaan IPO Setelah 2021 Subsektor Telekomunikasi.....	80
Lampiran 4 : Data Perusahaan Delisting Subsektor Telekomunikasi	80
Lampiran 5 : Data Komisaris Independen Perusahaan Sampel	81
Lampiran 6 : Data Kepemilikan Institusional Perusahaan Sampel	82
Lampiran 7 : Data <i>Intellectual Capital</i> Perusahaan Sampel	83
Lampiran 8 : Uji Analisis Statistik Deskriptif.....	85
Lampiran 9 : Uji R- <i>Square</i>	85
Lampiran 10 : Uji <i>Path Coefficients and P values (Direct Effect)</i>	85
Lampiran 11 : Uji F- <i>Square</i>	86
Lampiran 12 : Uji <i>Variance Inflation Factor (VIF)</i>	86
Lampiran 13 : Uji Kecocokan Model (<i>Goodness of Fit</i>)	87
Lampiran 14 : Koefisien Jalur dan Nilai P- <i>Value</i>	87
Lampiran 15 : Uji Signifikansi Pengaruh	87

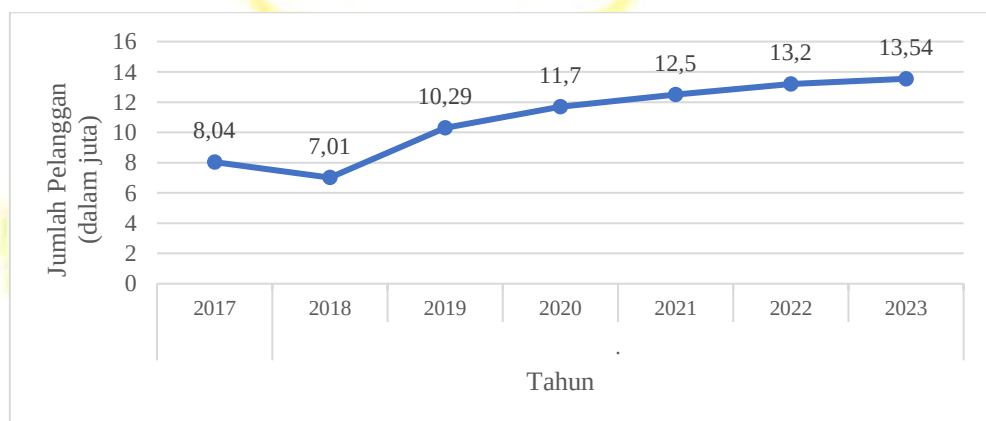
JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Telekomunikasi di Indonesia telah berkembang pesat, terbukti dalam lonjakan pelanggan penyedia layanan internet yang dirilis oleh statistik resmi dari telekomunikasi Indonesia, yang diumumkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2017 hingga 2023. Pertumbuhan ini searah dengan meningkatnya permintaan untuk konektivitas digital, terutama sesudah pandemi *Covid-19* yang dinyatakan oleh organisasi kesehatan dunia (WHO) pada 11 Maret 2020, yang membagikan bayangan mendalam selama tahun 2020 dan 2021. Peran telekomunikasi semakin penting dalam mendorong transformasi digital dunia, karena kegiatan seperti *work from home*, *e-learning*, dan *e-commerce* telah menjadi bagian dalam kehidupan sehari-hari



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), Statistik Telekomunikasi Indonesia, 2017–2023.

Gambar 1. 1 Grafik Pelanggan *Internet Service Provider* (ISP) di Indonesia Tahun 2017-2023

Dari grafik 1.1, terlihat bahwa terjadi peningkatan pelanggan penyedia layanan internet di Indonesia dari 2017 sampai 2023 tercatat dalam buku statistik telekomunikasi Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS). Representasi visual ini mengungkapkan bahwasanya lanskap pelanggan ISP di Indonesia mengalami transformasi penting pada awal analisis. Pada 2017, jumlah pelanggan ISP melonjak menjadi 8,04 juta, hanya turun menjadi 7,01 juta pada 2018. Menyusul penurunan itu, gelombang berbalik, dengan jumlah pelanggan terus meningkat mencapai 13,2 juta pada tahun 2022 dan 13,54 juta pada tahun 2023. Di sisi lain, ranah perusahaan penyedia layanan internet telah berkembang pesat, meningkat dari 411 perusahaan pada 2017 menjadi 1.171 perusahaan pada tahun 2023, setelah pertama kali menghadapi penurunan pada tahun 2018. Di sisi lain, jajaran perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sudah melonjak secara dinamis, naik dari 6 perusahaan pada 2017 menjadi 19 perusahaan pada tahun 2023, dengan puncaknya 21 perusahaan pada tahun 2022.

Lonjakan signifikan dalam basis pelanggan, penyedia layanan, dan perusahaan telekomunikasi yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia mencirikan banyak kemungkinan bisnis dan investasi dalam domain ini. Namun, peningkatan dalam operasi tidak selalu berkorelasi langsung dengan peningkatan nilai perusahaan. Perspektif investor tentang potensi perusahaan untuk menghasilkan nilai jangka panjang mampu dinilai melalui metrik seperti *Price to Book Value* (PBV). Menurut Kristanto et al. (2023), PBV bertugas menjadi pengukur penting untuk menilai prospek masa depan perusahaan, yang

mencerminkan sampai di titik mana pasar menilai nilai bukunya. PBV yang melonjak mempertunjukkan peningkatan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan dan pertumbuhan masa depannya (Bakhtiar et al., 2021).

Melihat hal tersebut, perusahaan dapat mengaplikasikan peningkatan sistem informasi, tata kelola organisasi, dan alokasi sumber daya mereka. Seperti yang disampaikan oleh Kartika et al. (2021), *Good Corporate Governance* (GCG) mewujudkan prinsip yang menata dinamika antara pemegang saham, manajemen, dewan direksi, serta pemangku kepentingan lainnya melalui kerangka peraturan yang solid, memungkinkannya bertugas sebagai mekanisme pengawasan dan evaluasi yang efektif.

Dalam penelitian ini, *Good Corporate Governance* (GCG) diproksikan melalui dua komponen penting, khususnya anggota dewan independen dan kepemilikan institusional. Menurut Andra Bakhtiar et al. (2020), perusahaan yang benar-benar memprioritaskan struktur organisasi mereka lazimnya mempertunjukkan praktik manajemen yang kuat, yang mendorong pengembangan hubungan yang kuat dengan berbagai pemangku kepentingan. Hubungan positif semacam itu, pada gilirannya, sanggup menaikkan kepercayaan pemangku kepentingan pada perusahaan.

Bersamaan dengan penerapan tata kelola, perusahaan juga harus memanfaatkan sumber dayanya dengan menumbuhkan tenaga kerja yang memiliki keahlian dan kemampuan yang memadai, yang dikenal sebagai *intellectual capital*. Modal intelektual ini berisi atas tiga komponen penting yaitu *capital employed*, *human capital*, dan *structural capital*. Seperti yang

diartikulasikan oleh Rahmadi et al. (2021), pengelolaan modal intelektual yang mahir dan efektif mampu secara dramatis menaikkan nilai sebuah perusahaan. Organisasi yang unggul dalam manajemen sumber daya dan menaikkan nilainya cenderung lebih menarik bagi investor. Dalam penyelidikan ini, perusahaannya cenderung lebih menarik bagi investor. Dalam penelitian ini, *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) bertugas sebagai tolok ukur untuk mengevaluasi nilai modal intelektual perusahaan.

Kajian mengenai *Good Corporate Governance* (GCG) dan *intellectual capital* mengungkap berbagai temuan dan perbedaan dalam lanskap penelitian. Misalnya, studi oleh Dyah Ayu (2023) mempertunjukkan bahwasanya GCG, yang dievaluasi melalui komisar independen dan kepemilikan institusional, menyandang pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, penelitian yang diadakan oleh Tumangger et al. (2023) menyajikan perspektif alternatif, menyimpulkan bahwasanya tidak ada korelasi yang signifikan antara jumlah komisar independen dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Utari et al. (2021) mempertunjukkan bahwasanya *intellectual capital* menyandang dampak yang besar dan positif kepada nilai sebuah perusahaan dalam bidang telekomunikasi. Ditemukan hubungan yang kuat serta kontribusi yang besar dalam peningkatan nilai perusahaan. Namun, studi yang diadakan oleh Lim dan Maryanti (2023) menemukan hasil yang berbeda, di mana modal intelektual yang dikalkulasi dengan memanfaatkan VAIC justru membagikan dampak negatif yang signifikan terhadap nilai

perusahaan yang dikalkulasi melalui *Price to Book Value* (PBV). Ini mencirikan bahwasanya tingkat modal intelektual yang tinggi tidak selalu berhubungan langsung dengan peningkatan nilai perusahaan.

Penelitian tentang peran profitabilitas sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *Good Corporate Governance* (GCG) dan nilai perusahaan mempertunjukkan hasil yang tidak konsisten. Beberapa penelitian, seperti Yuliawati dan Alinsari (2022), Rully Amirullah et al. (2021), dan Dewi dan Gustyana (2020), menemukan bahwasanya profitabilitas sanggup memperkuat hubungan antara GCG dan/atau *intellectual capital* dengan nilai perusahaan. Namun, temuan Aryanto (2020) mempertunjukkan hasil yang berbeda, ialah profitabilitas tidak sanggup memoderasi hubungan antara GCG dan nilai perusahaan, lantaran mencuatkan pertanyaan faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi hubungan tersebut.

Penelitian ini mengembangkan studi yang lalu oleh Dyah Ayu (2023) dengan menambahkan variabel moderasi profitabilitas, berlandaskan saran bahwasanya profitabilitas sanggup mempengaruhi nilai perusahaan. Fokus penelitian ini adalah pada subsektor telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang dianggap menyandang prospek cerah karena pertumbuhan penduduk dan perkembangan teknologi yang cepat. Subsektor ini dipandang strategis dan berpotensi menghasilkan keuntungan investasi yang signifikan, lantaran menjadi bidang yang menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Berlandaskan pertumbuhan subsektor telekomunikasi di Indonesia yang didorong oleh meningkatnya kebutuhan konektivitas digital, serta

inkonsistensi temuan penelitian yang lalu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi di BEI Tahun 2021-2024”. Penelitian ini bermaksud untuk mencari tahu bagaimana *Good Corporate Governance* dan *intellectual capital* mempengaruhi nilai perusahaan, serta peran profitabilitas dalam memoderasi hubungan tersebut pada perusahaan subsektor telekomunikasi.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2024?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2024?
3. Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2024?
4. Apakah profitabilitas mampu memoderasi hubungan antara komisaris independen dengan nilai perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2024?

5. Apakah profitabilitas mampu memoderasi hubungan antara kepemilikan institusional dengan nilai perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2024?
6. Apakah profitabilitas mampu memoderasi hubungan antara *intellectual capital* dengan nilai perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2024?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah di penelitian ini bertugas untuk menjauhi ditemukannya penyimpangan dan pelebaran pokok masalah. Perihal ini diadakan supaya penelitian dapat lebih terarah dan mempermudah saat pembahasan berkenaan tujuan yang ingin dicapai. Beberapa batasan masalah yang ditetapkan seperti:

1. Riset ini hanya dipusatkan di subsektor telekomunikasi sebagai objek penelitian dan diadakan pada periode tahun 2021-2024.
2. *Good corporate governance* diproksikan melalui kepemilikan institusional dan komisaris independen.
3. *Intellectual capital* diukur dengan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC)
4. Nilai perusahaan diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV) dan profitabilitas dengan *Return on Assets* (ROA) sebagai variabel moderasi.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah yang sudah dirincikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk membuktikan pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2024.
- b. Untuk membuktikan pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2024.
- c. Untuk membuktikan pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2024.
- d. Untuk membuktikan kemampuan profitabilitas dalam memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2024.
- e. Untuk membuktikan kemampuan profitabilitas dalam memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2024.
- f. Untuk membuktikan kemampuan profitabilitas dalam memoderasi pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2024.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian yang diadakan ini diharapkan sanggup membagikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

a. Manfaat Teoritis

Temuan penelitian ini diharapkan sanggup memperluas wawasan serta menambah informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan berkenaan korelasi antara *good corporate governance* dan *intellectual capital* memanfaatkan profitabilitas menjadi pemoderasi terhadap nilai perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2024.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Mahasiswa

Mahasiswa sanggup mendapati pemahaman yang lebih mendalam berkenaan hubungan antara *good corporate governance*, *intellectual capital*. serta profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui riset ini.

2) Bagi Politeknik Negeri Bali

Dari temuan penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai tambahan pembendaharaan hasil penelitian mahasiswa lantaran membagikan manfaat berupa informasi dan referensi bagi penelitian serupa yang akan diadakan kedepannya

3) Bagi Calon Investor

Penelitian ini diharapkan sanggup membagikan wawasan bagi calon investor tentang bagaimana praktik *Good Corporate Governance* (GCG) dan *intellectual capital*, dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi, mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan pemahaman yang lebih baik, investor sanggup membuat keputusan investasi yang lebih tepat dan terinformasi, lantaran sanggup mengurangi risiko dan menaikkan potensi *return*. Temuan penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi investor dalam menganalisis perusahaan dan membuat keputusan investasi yang strategis.

4) Bagi Perusahaan

Temuan penelitian ini diharapkan mampu dipergunakan sebagai dasar untuk menaikkan standar dan regulasi yang lebih efektif guna peningkatan praktik *good corporate governance* dan strategi *intellectual capital* lantaran sanggup memperkuat posisi pasar dan menaikkan nilai perusahaan.

POLITEKNIK NEGERI BALI

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji dampak *good corporate governance* yang efektif, yang diwakili oleh komisaris independen, kepemilikan institusional, serta modal intelektual, terhadap nilai perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan profitabilitas bertugas sebagai variabel moderasi. Dari temuan pengujian hipotesis dan diskusi selanjutnya, mampu disimpulkan seperti ini:

1. Komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan subsektor telekomunikasi (*p-value* 0,207; *path coefficient* 0,107). Temuan ini tidak memvalidasi Teori Agensi yang diusulkan oleh Jensen dan Meckling (2009), yang menyatakan bahwasanya pembagian kepemilikan dan kontrol sanggup menyebabkan konflik lembaga, menyiratkan bahwasanya kehadiran komisaris independen diantisipasi untuk secara efektif mengawasi manajemen dan menyelaraskan kepentingan kepala sekolah dengan kepentingan agen. Meskipun demikian, hasil penelitian mengungkapkan bahwasanya peran pengawasan komisaris independen sudah gagal secara signifikan menaikkan nilai perusahaan dalam sektor telekomunikasi.
2. Kepemilikan institusional diketahui tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (*p-value* 0,431; *path coefficient* -0,066). Perihal ini mempertunjukkan bahwasanya pengaruh pemegang saham institusional belum dimaksimalkan dalam menaikkan nilai perusahaan, baik melalui

pengawasan manajemen maupun partisipasi dalam pengambilan keputusan strategis. Temuan ini searah dengan teori agensi, yang merincikan potensi konflik kepentingan antara agen, di mana efektivitas pengawasan investor institusional bergantung pada tingkat keterlibatan aktif mereka. Temuan ini juga beresonansi dengan penelitian yang diadakan oleh Bakhtiar et al. (2020), yang menegaskan bahwasanya kepemilikan kelembagaan tidak selalu membagikan pengaruh langsung pada nilai perusahaan ketika lembaga pemegang saham tidak berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan dan pengawasan manajemen.

3. *Intellectual capital* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai *path coefficient* sebesar 0,495 dan *p-value* 0,000. Temuan ini mendukung teori pandangan berbasis sumber daya (Barney & Hesterly, 2019), yang merincikan bahwasanya keunggulan kompetitif dan peningkatan nilai perusahaan mampu dicapai melalui pengelolaan sumber daya internal yang berharga, langka, sulit ditiru, dan tak tergantikan. Modal intelektual, yang melingkup pengetahuan, keahlian, sistem, dan hubungan, bertugas sebagai aset strategis yang sanggup memperkuat efisiensi, inovasi, dan daya saing perusahaan, terutama di sektor yang digerakkan oleh teknologi seperti telekomunikasi (Dyah Ayu, 2023).
4. Profitabilitas tidak memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan dengan *p-value* $> 0,05$. Temuan ini menyiratkan bahwasanya tingkat laba belum mendukung fungsi pengawasan komisaris independen dalam menaikkan persepsi pasar tentang nilai perusahaan. Perihal ini searah

dengan pernyataan Dewi dan Gustyana (2020), yang menyampaikan bahwasanya kemanjuran GCG tidak selalu diperkuat oleh profitabilitas.

5. Profitabilitas tidak memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan, yang ditunjukkan oleh *p-value* sebesar 0,264 ($> 0,05$). Perihal ini mempertunjukkan bahwasanya tingkat laba perusahaan belum berhasil memperkuat peran komisaris independen dalam menaikkan persepsi pasar tentang nilainya. Temuan ini konsisten dengan penelitian Aryanto (2020) dan lebih lanjut didukung oleh teori keagenan, yang mengartikulasikan bahwasanya efektivitas komisaris independen dalam mengawasi manajemen tidak hanya bergantung pada status keuangan perusahaan tetapi juga pada tingkat kemandirian dan otoritas mereka dalam pengambilan keputusan strategis.
6. Profitabilitas tidak memoderasi pengaruh intellectual capital terhadap nilai perusahaan secara signifikan dengan *p-value* 0,363 dan koefisien jalur 0,076, meskipun arah hubungannya positif. Ini mempertunjukkan bahwasanya sementara profitabilitas menyandang potensi untuk menaikkan dampak modal intelektual dalam situasi tertentu, itu belum mempertunjukkan efek moderasi yang kuat di penelitian ini. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang diadakan oleh Natsir dan Bangun (2021), yang merincikan bahwasanya peningkatan profitabilitas sanggup memperkuat pengaruh modal intelektual jika perusahaan sanggup mengubah aset tidak berwujud ini menjadi keuntungan berkelanjutan.

B. Implikasi

Penelitian ini menghasilkan beberapa implikasi yang dapat dilihat dari sisi teoritis dan praktis.

1. Implikasi Teoritis

- a. Penelitian ini memperkuat teori *Resource Based View* (RBV), yang menyoroti bahwa mengelola sumber daya internal yang berharga, langka, dan sulit untuk digandakan secara efektif seperti modal intelektual sangat penting untuk membangun keunggulan kompetitif yang menaikkan nilai perusahaan. Pengamatan bahwa modal intelektual secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan dalam industri telekomunikasi mendukung premis RBV, mengingat bahwa sektor ini secara signifikan bergantung pada pengetahuan, teknologi, dan inovasi sebagai sumber daya penting.
- b. Di sisi lain, penelitian ini tidak sepenuhnya memvalidasi teori keagenan, karena dua indikator tata kelola perusahaan yang efektif, khususnya komisaris independen dan kepemilikan kelembagaan, gagal mempertunjukkan dampak yang berarti pada nilai perusahaan. Akibatnya, penelitian ini secara empiris berkontribusi pada pemahaman bahwa kemanjuran mekanisme tata kelola bukanlah solusi yang cocok untuk semua tetapi bergantung pada konteks industri dan atribut spesifik perusahaan. Di sisi lain, penelitian ini membuka jalan bagi eksplorasi teoritis untuk menilai kembali peran

Good Corporate Governance (GCG) dalam menghasilkan nilai dalam industri yang berorientasi teknologi.

2. Implikasi Teoritis

a. Bagi Politeknik Negeri Bali:

Penelitian ini mampu bertindak sebagai sumber tambahan bagi mahasiswa akuntansi yang bermaksud untuk memperdalam pemahaman mereka tentang hubungan antara tata kelola perusahaan yang efektif, modal intelektual, serta nilai perusahaan. Menyelidiki aspek-aspek seperti struktur modal, laba ditahan, dan kebijakan distribusi dividen juga penting, karena elemen-elemen ini berkenaan dengan strategi untuk menaikkan nilai perusahaan. Temuan penelitian ini mampu bertugas sebagai dasar bagi siswa untuk melanjutkan studi lebih lanjut yang berfokus pada pengelolaan aset tidak berwujud untuk menaikkan nilai perusahaan.

b. Bagi Perusahaan

Untuk bisnis, penelitian ini menyoroti pentingnya mengoptimalkan manajemen modal intelektual, yang merupakan faktor kunci dalam menaikkan nilai perusahaan. Perusahaan harus berinvestasi dalam mengembangkan sumber daya manusia, sistem, dan inovasi untuk menghasilkan nilai tambah yang berkelanjutan. Di sisi lain, meskipun studi ini mempertunjukkan bahwasanya tata kelola perusahaan yang baik tidak menyandang dampak signifikan terhadap nilai perusahaan, implementasinya tetap penting untuk menaikkan

kepercayaan investor dan memastikan transparansi manajemen. Juga disarankan supaya perusahaan menilai struktur modal, kebijakan laba ditahan, dan praktik distribusi dividen mereka untuk menarik investor dan mendukung pertumbuhan jangka panjang.

c. Bagi Investor

Temuan penelitian ini menawarkan wawasan kritis yang mempertunjukkan bahwa pengelolaan modal intelektual secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan, sementara dampak tata kelola perusahaan yang baik dan profitabilitas tetap kurang jelas. Akibatnya, investor mungkin mempertimbangkan indikator manajemen modal intelektual sebagai faktor penting ketika mengevaluasi prospek jangka panjang perusahaan, terutama dalam sektor yang digerakkan oleh teknologi. Investor didorong untuk melihat melampaui rasio keuangan belaka dan mengakui aset intelektual sebagai indikator potensi pertumbuhan perusahaan dan nilai ekonomi.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini memperluas pemahaman tentang berbagai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, terutama dari aspek internalnya, seperti modal intelektual. Pembaca akan belajar bahwa peningkatan nilai perusahaan tidak hanya bergantung pada kinerja laba atau struktur kepemilikan tetapi juga pada efektivitas manajemen pengetahuan, inovasi, dan sumber daya manusia. Perspektif ini

sanggup memberi pembaca pemahaman mendasar tentang strategi untuk menaikkan nilai perusahaan secara berkelanjutan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang telah diidentifikasi, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Investor diharapkan untuk berkonsentrasi tidak hanya pada metrik keuangan seperti profitabilitas ketika mengevaluasi prospek masa depan perusahaan, tetapi juga untuk mempertimbangkan bagaimana bisnis mengawasi modal intelektual mereka. Penemuan bahwa modal intelektual secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan mempertunjukkan bahwasanya perusahaan yang mahir dalam mengelola aset intelektual menyandang potensi nilai yang lebih besar. Akibatnya, investor didorong untuk memperhitungkan metrik non-keuangan, seperti inovasi, kemampuan sumber daya manusia, dan efisiensi operasional ketika membuat keputusan investasi.
2. Perusahaan, terutama di sektor telekomunikasi, didesak untuk menaikkan manajemen modal intelektual mereka sebagai sarana untuk menumbuhkan nilai perusahaan yang berkelanjutan. Ada kebutuhan untuk menaikkan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia, teknologi informasi, dan inovasi dalam proses bisnis. Di sisi lain, meskipun kurangnya dampak signifikan dari tata kelola perusahaan yang baik di penelitian ini, organisasi tetap harus bermaksud untuk memperkuat implementasi prinsip-prinsip GCG, seperti menaikkan efektivitas dewan

komisaris dan keterlibatan pemegang saham institusional, untuk mendukung pencapaian nilai perusahaan yang optimal.

3. Para peneliti juga didorong untuk memperluas ruang lingkup penelitian mereka untuk memasukkan sektor tambahan, memungkinkan hasil yang lebih beragam yang mampu dibandingkan lintas industri. Di sisi lain, variabel lain yang sanggup mempengaruhi nilai perusahaan, seperti struktur modal, likuiditas, atau risiko bisnis, mampu dimasukkan. Studi masa depan mungkin juga mengeksplorasi indikator profitabilitas alternatif, seperti *Return on Equity* (ROE), memungkinkan perbandingan dan analisis yang lebih dalam dari hasil moderasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andra Bakhtiar, H., Nurlaela, S., & Kartika Hendra, Dan. (2020). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Nilai Perusahaan. *Afre (Accounting And Financial Review)*, 3(2), 136–142. <https://doi.org/10.26905/Afr.V3i2.3927>
- Aryanto, A. (2020). Efek Moderasi Profitabilitas Pada Pengaruh Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Monex: Journal Of Accounting Research*, 9(2), 158–168. <https://doi.org/10.30591/Monex.V9i2.1909>
- Bakhtiar, H. A., Nurlaela, S., & Hendra, K. (2021). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Nilai Perusahaan. *Afre (Accounting And Financial Review)*, 3(2), 136–142. <https://doi.org/10.26905/Afr.V3i2.3927>
- Brealey, R. A., Myers, S. C., & Allen, F. (2022). *Principles of Corporate Finance* (14th ed.). McGraw-Hill Education.
- Cheffins, B. R. (2021). *What Jensen and Meckling Really Said about the Public Company*. In E. Pollman & R. B. Thompson (Eds.), *Research Handbook on Corporate Purpose and Personhood* (pp. 2–26). Edward Elgar Publishing.
- Dewi, N. A., & Gustyana, T. T. (2020). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *Jrak*, 11(1). www.bisnis.tempo.co
- Dwi Kartikasari, E., Kunci, K., Keuangan, K., Kelola Perusahaan, T., Hermantono, A., & Mahmudah, A. (2019). Good Corporate Governance, Devidend, Leverage, And Firm Value. *International Research Journal Of Business Studies*, 12(3), 301–311. <https://doi.org/10.21632/Irjbs.12.3.301-311>
- Dyah Ayu, S. (2023). Pengaruh Gcg, Struktur Modal, Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Mbia*, 22(3), 484–497. <https://doi.org/10.33557/Mbia.V22i3.2685>
- Tricker, R. I. (2019). *Corporate Governance: Principles, Policies, and Practices* (4th ed.). Oxford University Press.
- Ekaputra, A. E., Fuadah, L., & Yuliana, S. (2020). Intellectual Capital, Profitability, And Good Corporate Governance Effects On Company Value. *Binus Business Review*, 11(1), 25–30. <https://doi.org/10.21512/Bbr.V11i1.6005>
- Ehrhardt, M. C., & Brigham, E. F. (2023). *Corporate Finance: A Focused Approach* (8th ed.). Cengage Learning

- Febrianti, K., & Uswati Dewi, N. H. (2019). The Effect Of Corporate Governance On Company Value (Empirical Study Of Lq 45 Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange Period 2015-2017). *The Indonesian Accounting Review*, 9(2), 155–168. <https://doi.org/10.14414/tiar.v9i2.1769>
- Galbanero, S. R., Espa, V., & Fahmi, M. (2025). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 18(1), 186–194. <https://doi.org/10.46306/jbbe.v18i1.577>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (B. P. U. Diponegoro (ed.)).
- Hair, J.F., Hult, G.T.M., Ringle, C.M., & Sarstedt, M. (2022). A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Sage Publishing, Inc. (pp. 1-39). <https://www.researchgate.net/publication/354331182>.
- Josephine, K., Trisnawati, E., & Setijaningsih, H. T. (2019). Pengaruh Modal Intelektual Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 59. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v3i1.2474>
- Kadek, I., Wardifa, S., Yanthi, D., Akuntansi, J., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Surabaya, U. N. (2022). Kontribusi Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan Dan Harga Saham. *Jurnal Akuntansi Akunesa*, 11(1), 11–24. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v11n1.p11-24>
- Kartika, I., Eka, & Payana, D., & Dwi Payana, E. (2021). Good Corporate Governance Dan Intellectual Capital Sebagai Determinan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 10(1), 61–79. <https://doi.org/10.30659/jai>
- Kristanto, R. V., Setiawan, A., Wirawan, S., Djajadikerta, H., Studi, P., Fakultas, A., Universitas, E., & Parahyangan, K. (2023). The Effect Of Board Size, Proportion Of Independent Commissioners, And Intellectual Capital On Company Value Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Proporsi Komisaris Independen, Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Article Info Abstract Correspondent. *Journal Of Social And Economics Research*, 5(2). <https://idm.or.id/jser/index>.
- Kock, N. (2023). WarpPLS User Manual: Version 8.0. Laredo, Texas: ScriptWarp Systems.
- Lim, V. M., & Maryanti, E. (2023). Intellectual Capital, Struktur Modal Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 11(2), 279–298. <https://doi.org/10.17509/jrak.v11i2.45449>

- Muasiri, A. H., & Sulistyowati, E. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis (Ek&Bi)*, 4(1), 426–436. <https://doi.org/10.37600/ekbi.v4i1.255>
- Musyaffi, A.M., Khairunnisa, H., & Respati, D.K. (2021). Konsep Dasar Structural Equation Model-Partial Least Square (SEM-PLS) menggunakan SMARTPLS. Banten: Pascal Books.
- Natsir, K., & Bangun, N. (2021). The Role Of Intellectual Capital In Increasing Company Value With Profitability As An Intervening Variable. *Proceedings Of The Ninth International Conference On Entrepreneurship And Business Management (Icebm 2020)*, 174, 101–110. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210507.016>
- Rahmadi, I. H., Mutasowifin, A., Kinerja, T., Dan, K., Perusahaan, N., Kasus, S., Sektor, P., Yang Terdaftar Di Bursa, K., & Indonesia, E. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Inobis: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 4(2), 279–294. <https://doi.org/10.31842/jurnalnobis.v4i2.183>
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2022). *Fundamentals of Corporate Finance* (13th ed.). McGraw-Hill Education
- Rully Amirullah, H., Dharma, F., & Rizki Eka Putri, W. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Saat Pandemi Covid 19 Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). In *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi* (Vol. 7, Issue 2). www.idx.co.id
- Saraha, F. A., Gusmiarni, G., & Nuzulul, N. (2022). Pengaruh Modal Intelektual Dan Mekanisme Gcg Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 6(3), 3281–3295. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.1056>
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Kedua). Alfabeta Bandung.
- Solimun, Nurjannah, Amaliana, L., dan Fernandes, A. A. R. (2019). Metode Statistika Multivariat Generalized Structured Component Analysis (GSCA) Pemodelan Persamaan Struktural (SEM) (Cetakan Pe). UB Press. https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Statistika_Multivariat_Generalize/ivEUEAAQBAJ?hl=iddangbpv=
- Sholihin, M., & Ratmono, D. (2020). Analisis SEM-PLS dengan WarpPls 7.0. Yogyakarta: Penerbit ANDI.

- Tumangger, E. S., Rapel, R., & Christian, F. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Intellectual Capital Disclosure Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2016-2019). *Balance: Media Informasi Akuntansi Dan Keuangan*, 15(1), 1–14. <https://doi.org/10.52300/Blnc.V15i1.8600>
- Utari, A. A., Sukmana, W., Pratiwi, L., & Perjuangan Tasikmalaya, U. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2016-2020. *Jurnal Ekonomi Perjuangan (Jumper)*, 3(1), 39–48.
- Yuliawati, R., & Alinsari, N. (2022). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Owner*, 6(3), 1698–1708. <https://doi.org/10.33395/Owner.V6i3.939>
- Yamin, S., & Kurniawan, H. (2009). *Structural Equation Modeling*. Jakarta: Salemba Infotek.

